



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masa kehamilan merupakan waktu yang menggembirakan bagi calon ayah dan ibu. Selama masa kehamilan, ibu mengalami perubahan secara fisik dan psikis. Psikolog Putu Andani menyatakan bahwa suami perlu memberikan dukungan kepada istrinya yang hamil (Cahya, 2019). Akan tetapi, menurut Simkin (2010), dukungan suami sering diabaikan dan kecemasan suami tidak diperhatikan saat istrinya hamil. Berdasarkan survei yang telah dilakukan penulis terhadap 117 suami berusia 25-30 tahun, 100 persen suami sangat peduli terhadap kehamilan. Akan tetapi, hampir 80 persen suami masih belum begitu paham mengenai perannya sebagai suami pada masa kehamilan. Selain itu, menurut survei pada Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (Gamelia et al., 2013), lebih dari 40 persen istri yang hamil menyatakan peran suaminya kurang baik. Kenyataannya, partisipasi seorang suami selama masa kehamilan sangat penting untuk masa depan anak dan istrinya (Anggarani & Subakti, 2013). Kehadiran suami secara fisik tidak cukup karena istri juga membutuhkan dukungan moral dan mental. Hal ini disebabkan karena perubahan psikologis pada masa kehamilan dapat memberikan dampak buruk bagi calon ibu dan janin. Oleh karena itu, suami perlu memperhatikan kondisi psikologis istrinya saat hamil agar tidak membahayakan janin atau bahkan keguguran (Arianto, 2018).

Hal-hal yang diharapkan istri yang hamil dari suaminya adalah rasa senang terhadap bayi dalam kandungan, menjaga kesehatan istri dan janin, mendengar

keluh kesah istri, membantu pekerjaan rumah, dan menemaninya saat persalinan (Anggarani & Subakti, 2013). Suami harus memberi perhatian selama masa kehamilan sebagai bentuk tanggung jawab suami agar istrinya dapat menjalani masa kehamilan dengan baik (Tashandra, 2018). Dukungan ini penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan artikel Kompas, 10 hingga 20 persen ibu hamil mengalami depresi. Hal ini yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan saran dan nasihat dokter (Adhi, 2019). Hal ini dapat menyebabkan *baby blues* yang dialami 80 persen ibu setelah melahirkan (Anggraini, 2020). Selain itu, ibu hamil yang stres cenderung mempunyai anak yang nantinya akan menderita gangguan kepribadian yang menyebabkan kesulitan menjalani kehidupan seperti paranoid dan antisosial (Putri, 2019).

Menurut hasil wawancara penulis terhadap dr. Ricky Susanto, Sp. OG selaku dokter spesialis kebidanan dan kandungan, suami perlu mempelajari pengetahuan tentang kehamilan agar dapat mengerti apa yang dibutuhkan istrinya saat hamil. Dengan demikian, penulis akan membuat Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Buku Informasi bagi Calon Ayah pada Masa Kehamilan” yang diharapkan dapat membantu suami menghadapi kehamilan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang perlu dibahas adalah “Bagaimana perancangan buku informasi bagi calon ayah pada masa kehamilan?”.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada perancangan buku informasi bagi calon ayah pada masa kehamilan adalah:

1. Demografis : Laki-laki berusia 25-30 tahun yang sudah menikah dan belum memiliki anak dengan SES B. Suami adalah faktor paling dominan terhadap kehamilan (Gamelia et al., 2013). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2017) menyatakan bahwa usia 25-30 tahun adalah usia yang paling pas menjadi ayah atau berkeluarga bagi pria. Media informasi ini difokuskan untuk masyarakat golongan kelas menengah karena jaminan kesehatan dan perkembangan anggota keluarga merupakan hal yang penting bagi kelas menengah (Surjadi & Surja, 2019).
2. Geografis : Bertempat tinggal di kawasan perkotaan atau urban. Istri yang hamil bersama suami yang tinggal di kota besar cenderung lebih berisiko terkena panik, depresi, dan stres (Woods et al., 2010).
3. Psikografis : Memiliki kesadaran yang tinggi untuk memperhatikan istrinya yang hamil dan membutuhkan informasi mengenai kehamilan.

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah merancang buku informasi bagi calon ayah pada masa ibu hamil.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Penulis dapat memahami apa yang perlu dilakukan suami terhadap istri pada masa kehamilan. Selain itu, penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi calon ayah yang belum paham mengenai ibu pada masa kehamilan.
3. Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa yang melakukan perancangan serupa, terutama bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual di Universitas Multimedia Nusantara.